

Gaya Kepemimpinan Camat Dalam Menjalankan Wewenang Di Kantor Camat Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir

*** Siti Mudzdalifah¹, Rizky Setiawan²**

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

**Corresponding Author : sitimudzdalifah@student.uir.ac.id*

Abstrak

Wewenang camat merupakan tugas pokok seorang camat yang harus dijalani selama menjabat sebagai camat sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang kecamatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan Camat Dalam Menjalankan Wewenang di Kantor Camat Batu Hampar, Kabupaten Rokan Hilir. Adapun fenomena dalam penelitian ini kurang efektifnya kepemimpinan camat dalam mrngkomunikasikan bawahan dan masyarakat serta camat dinilai tidak mampu dalam menegakkan kedisiplinan pegawai di Kantor Camat Batu Hampar, Kabupaten Rokan Hilir. Teori yang digunakan adalah teori gaya kepemimpinan menurut Handoko dengan 5 indikator yaitu kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulisan ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Camat dalam menjalankan wewenang telah berjalan cukup baik tetapi masih memiliki hambatan yaitu kebiasaan pegawai yang sering absen dan terlambat datang, serta rendahnya kualitas sumber daya manusia di kantor camat maupun di Masyarakat.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Wewenang, Camat

Abstract

The authority of the sub-district head is the main task of a sub-district head that must be carried out during his term as a sub-district head in accordance with Government Regulation Number 17 of 2018 concerning sub-districts. This study aims to analyze the leadership style of the sub-district head in exercising authority at the Batu Hampar Sub-district Office, Rokan Hilir Regency. The phenomenon in this study is the ineffectiveness of the sub-district head's leadership in communicating subordinates and the community and the sub-district head is considered incapable of enforcing employee discipline at the Batu Hampar Sub-district Office, Rokan Hilir Regency. The theory used is the leadership style theory according to Handoko with 5 indicators, namely the ability to make decisions, the ability to motivate, the ability to communicate, the ability to control subordinates, responsibility. The type of research used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation, this writing consists of primary data and secondary data. The results of the study indicate that the sub-district head's leadership style in exercising authority has been running quite well but still has obstacles, namely the habit of employees who are often absent and late in arriving, as well as the low quality of human resources in the sub-district office and in the community.

Keywords: Leadership Style, Authority, Sub-district Head.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pada hakikatnya merupakan seni yang dilakukan oleh seseorang melalui kecerdasannya untuk memengaruhi orang lain agar melaksanakan tugas atau perintah demi mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu organisasi pemerintahan. Dalam konteks pemerintahan daerah, camat sebagai pemimpin kecamatan memiliki peran strategis dalam mengkoordinasikan pelayanan publik dan menjalankan kewenangan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Pelaksanaan otonomi daerah yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sangat bergantung pada kesiapan dan kapabilitas pemimpin di tingkat kecamatan dalam menata sistem pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Gaya kepemimpinan merupakan cara yang diterapkan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahan. Pemimpin memengaruhi perilaku bawahan agar bersedia bekerja sama secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Amirullah (2017:43) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor gaya kepemimpinan yaitu:

1. Hubungan pemimpin dan bawahan (*Leader-member relation*), yaitu Tingkat dukungan kelompok terhadap pemimpinnya.
2. Struktur tugas, yaitu sejauh mana tugas terstruktur lengkap dengan prosedur yang tegas dan jelas.
3. Posisi kewenangan pemimpin, yaitu tingkat pengaruhnya terhadap wewenang seperti pengangkatan, pemberhentian karyawan, penegakkan disiplin, promosi dan kenaikan gaji.

Kantor Camat merupakan salah satu penyelenggaraan pemerintah yang legistik sesuai dengan peraturan yang ada yakni yang di atur adalah tugas, fungsi, kedudukan dan pembentukan sebagai perangkat atau unit kerja sebuah daerah atau organisasi kecamatan yang diberikan wewenang untuk membantu tugas-tugas pemerintahan.

Kantor Camat Batu Hampar didirikan bersamaan dengan pembentukan kecamatan tersebut sebagai wilayah definitif pada 31 Agustus 2004 melalui pemekaran dari Kecamatan Bangko berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 3 Tahun 2004.

Kantor Camat Batu Hampar merupakan salah satu unit pemerintahan kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir yang memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Posisi Camat sebagai pemimpin kecamatan diatur dalam Pasal 224 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa kecamatan dipimpin oleh seorang kepala kecamatan yang disebut camat, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui Sekretaris Daerah. Dalam praktiknya, pelaksanaan tugas camat tidak selalu berjalan optimal, terutama dalam aspek kepemimpinan yang mencakup pengambilan keputusan, komunikasi, dan pengendalian bawahan.

Kantor Camat Batu Hampar merupakan salah satu Kantor Camat yang ada di Kabupaten Rokan Hilir yang telah melaksanakan tugas, fungsi dan kedudukan Camat yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 17 tahun 2018 tentang Kecamatan. Berikut tabel jumlah penduduk yang ada di kecamatan batu hampar:

Tabel.1
Data Masyarakat Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir 2025

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Masyarakat
1	Bantaian	3.106 Jiwa
2	Bantaian Baru	2.150 Jiwa
3	Bantaian Hilir	1.977 Jiwa
4	Sungai Sialang Hulu	1.384 Jiwa
5	Sungai Sialang	1.692 Jiwa
Jumlah		10.309 Jiwa

Sumber: Kantor Camat Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir 2025

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kecamatan batu hampar terdiri dari 5 desa/kelurahan yaitu desa bantaian, desa bantaian baru, kelurahan bantaian hilir, sungai sialang hulu, dan sungai sialang. Dimana pada tahun 2025 memiliki populasi penduduk dengan jumlah sekitar 10.309 jiwa.

Menurut Handoko (2011:130), keberhasilan gaya kepemimpinan dapat dinilai melalui lima indikator utama, yaitu kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, dan tanggung jawab. Kelima indikator ini menjadi acuan dalam penelitian ini untuk mengukur efektivitas gaya kepemimpinan Camat Batu Hampar dalam menjalankan wewenangnya.

Dalam menjalankan wewenangnya, camat batu hampar masih menunjukkan kekurangan dalam memotivasi pegawai, dapat dilihat dari pegawai yang masih sering terlambat datang dan pulang sebelum jam pulang serta sanksi yang ringan mengakibatkan pegawai masih kurang disiplin dalam bekerja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mengakibatkan pelayanan kurang efektif dan mendapatkan keluhan dari Masyarakat dikarenakan camat dinilai belum mampu mengendalikan bawahan karena pegawai masuk kerja tidak tepat waktu sehingga pelayanan menjadi tertunda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif, menurut Rianse (2009:7), melibatkan pengkajian subjek atau informan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini berupaya berinteraksi secara langsung dengan informan, memahami secara mendalam kehidupan mereka, mengamati, serta mengikuti dinamika, kehidupan informan apa adanya. Sementara itu, Metode deskriptif menurut sugiyono (2013:4) Adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis temuan penelitian tanpa bertujuan menyimpulkan secara umum.

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk melakukan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kantor Camat Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir.

Menurut Bungin (2007:76), Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi mengenai objek penelitian, baik sebagai pelaku maupun pihak lain yang

mengenai objek tersebut. Adapun informasi informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Camat Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir
2. Sekretaris Camat Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir
3. Kepala sub bagian program dan keuangan
4. Kasi PKM Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir
5. Masyarakat Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir
6. Masyarakat Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir

Dalam memperoleh data dan informasi yang baik, penulis menggunakan metode ini digunakan untuk membantu untuk mengetahui informasi yang diteliti:

1. Data Primer merupakan data yang diambil secara langsung melalui wawancara dan observasi tentang Gaya Kepemimpinan Camat Dalam Menjalankan Wewenang Di Kantor Camat Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir.
2. Data Sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung guna untuk melengkapi informasi berupa dokumen-dokumen, kepustakaan, peraturan-peraturan dan hukum yang berkaitan dengan Gaya Kepemimpinan Camat Dalam Menjalankan Wewenang Di Kantor Camat Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Camat Dalam Menjalankan Wewenang Di Kantor Camat Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir.

Kemampuan Mengambil Keputusan

Kemampuan mengambil keputusan merupakan pendekatan sistematis yang diterapkan pemimpin dalam menganalisis berbagai alternatif solusi melalui perhitungan yang tepat dan berbasis bukti. Berdasarkan hasil wawancara dengan Camat Batu Hampar, diketahui bahwa camat selalu melibatkan para pegawai dalam proses pengambilan keputusan dengan cara meminta pendapat dan saran sebelum menetapkan suatu kebijakan. Pendekatan ini sejalan dengan pernyataan Sekretaris Camat bahwa setiap keputusan yang dihasilkan selalu bersifat matang, transparan, dan tidak merugikan pihak mana pun. Dengan demikian, kemampuan pengambilan keputusan Camat Batu Hampar dinilai telah berjalan dengan baik, meskipun terkadang memerlukan waktu yang lebih lama karena harus mengakomodasi berbagai masukan dari bawahan dan masyarakat.

Kemampuan Memotivasi

Dari hasil wawancara dengan informan penelitian kemampuan memotivasi didefinisikan sebagai daya pendorong intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong anggota organisasi untuk secara sukarela mengoptimalkan keahlian, tenaga, serta waktu guna mencapai tujuan organisasi. Camat Batu Hampar secara rutin melaksanakan rapat evaluasi kinerja setiap bulan sebagai upaya pemantauan dan pemberian umpan balik kepada seluruh pegawai. Kepala Sub Bagian Keuangan dan Program menyatakan bahwa camat selalu memberikan kepercayaan kepada pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok masing-masing. Berdasarkan pernyataan para informan, pendekatan motivasi yang diterapkan oleh Camat dinilai efektif dalam meningkatkan semangat kerja pegawai.

Kemampuan Komunikasi

Dari hasil wawancara dengan informan penelitian diketahui kemampuan komunikasi merujuk pada kecakapan pemimpin dalam menyampaikan pesan, gagasan, dan pikiran secara efektif agar pihak lain memahaminya dengan tepat dan minim distorsi. Kemudian peneliti melakukan observasi lapangan terkait kemampuan Camat Batu Hampar dalam

berkomunikasi kepada masyarakat terbukti beliau mampu menyampaikan arahan secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami, baik kepada aparaturnya maupun kepada masyarakat. Hal ini dibuktikan pula dari peran aktif Camat dalam turun langsung ke masyarakat untuk mensosialisasikan bahaya kebakaran hutan dan lahan (Karhutla), serta mendatangi fasilitas layanan publik seperti puskesmas untuk memantau kondisi di lapangan. Masyarakat menilai bahwa Camat tergolong mudah diajak berkomunikasi dan terbuka dalam menerima keluhan serta aspirasi warga.

Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Dari hasil wawancara dengan informan penelitian kemampuan mengendalikan bawahan meliputi penerapan kekuasaan jabatan secara efektif dan proporsional untuk memastikan bawahan menyelesaikan tugas secara optimal. Camat Batu Hampar memimpin dengan memadukan ketegasan dan pendekatan humanis. Sekretaris Camat menyatakan bahwa Camat memiliki karisma pribadi yang membuat bawahan mengikuti keputusan yang diambilnya, sedangkan Kepala Sub Bagian Keuangan dan Program menilai bahwa Camat bersikap ramah namun tegas apabila bawahan tidak menaati aturan. Kemampuan pengendalian bawahan dinilai berjalan cukup baik, ditandai dengan adanya arahan yang jelas dan penerapan aturan yang konsisten.

Tanggung Jawab

Dari hasil wawancara dengan informan penelitian dalam hal tanggung jawab Camat Batu Hampar sangat bertanggung jawab atas semua keputusan yang beliau ambil, dan juga bertanggung jawab kepada bawahan maupun masyarakat. Dapat dilihat dari beliau yang turun langsung kelapangan untuk menyelesaikan masalah masyarakat dengan PT Tinfora terkait plasma sawit, dan juga sosialisasi kepada masyarakat akan bahaya membakar hutan dan lahan sembarangan serta selalu memantau bawahan dalam mengerjakan tugas agar tugas yang dibuat efektif dan tidak merugikan pihak manapun. Camat Batu Hampar menunjukkan tanggung jawab yang baik dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.

Hambatan dalam gaya kepemimpinan Camat dalam menjalankan wewenang di kantor Camat Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir

1. Keragu-raguan dalam Pengambilan Keputusan. Camat masih sering memerlukan waktu yang lama dalam mengambil keputusan karena harus mengakomodasi perbedaan pendapat antara pegawai dan masyarakat. Kondisi ini menyebabkan keputusan tidak selalu dapat diambil dengan cepat meski situasi menuntut ketegasan.
2. Minimnya Kesadaran Pegawai untuk Berkembang. Meskipun Camat telah secara konsisten memberikan motivasi dan mengadakan evaluasi rutin, masih terdapat sebagian pegawai yang kurang termotivasi dan mudah merasa puas dengan kinerja yang belum optimal. Hal ini menghambat tercapainya standar pelayanan yang efektif dan efisien.
3. Kurangnya Kedisiplinan Bawahan. Meskipun telah diberikan peringatan dan sanksi yang jelas, masih terdapat sejumlah bawahan yang kerap datang terlambat, absen tanpa keterangan, atau pulang sebelum jam kerja berakhir. Kondisi ini mengganggu kelangsungan pelayanan kepada masyarakat di Kantor Camat Batu Hampar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap gaya kepemimpinan Camat dalam menjalankan wewenang di kantor Camat Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Camat Batu Hampar cenderung bersifat transformasional dan demokratis-konsultatif. Berdasarkan lima indikator yang dikemukakan oleh Handoko

(2011:130), camat telah menjalankan wewenangnya dengan cukup baik dalam hal kemampuan mengambil keputusan secara partisipatif, kemampuan memotivasi pegawai melalui rapat evaluasi rutin, kemampuan komunikasi dua arah yang efektif dan terbuka, kemampuan mengendalikan bawahan dengan memadukan ketegasan dan pendekatan humanis, serta bertanggung jawab dengan baik.

Namun dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa hambatan yaitu mencakup keragu-raguan camat dalam pengambilan keputusan akibat perbedaan pendapat baik dengan pegawai maupun masyarakat, minimnya kesadaran pegawai untuk mengembangkan diri meskipun telah diberi motivasi dan evaluasi serta rendahnya tingkat disiplin sebagian pegawai yang masih sering terlambat datang dan pulang sebelum jam kerja selesai.

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu perlunya penguatan sanksi untuk pegawai yang tidak disiplin dan juga penghargaan terhadap pegawai yang disiplin, meningkatkan komunikasi melalui sosialisasi yang lebih sistematis, serta peningkatan kapasitas SDM aparatur sipil kecamatan melalui pelatihan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2017). *Kepemimpinan Organisasi*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Bungjin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Ketiga Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 3 Tahun 2004 tentang Pembentukan Kecamatan Batu Hampar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan.
- Rianse, U. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,ss dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.